



## Pemanfaatan lahan rumah melalui program unggulan Apotek hidup dengan tanaman rempah herbal

Muhammad Riswandi Gunawan<sup>1</sup>, Alya Aulya Nurullita Senina<sup>1</sup>, Aprilika Haqiqi<sup>1</sup>, Dara Amelia<sup>1</sup>, Fakhri Ramadhan<sup>1</sup>, Fikri Rasidia<sup>1</sup>, Josua Sonniwinter Gultom<sup>1</sup>, Maynella Dwi Diningrum<sup>1</sup>, Muhammad Ady Setiyawan Ramadhan<sup>1</sup>, Herry Ramadhani<sup>1</sup>, Silviana Purwanti<sup>1</sup>, Hamdani Hamdani<sup>\*1</sup>, Noor Alam Hadiwijaya<sup>2</sup>, Andri Syafrianto<sup>3</sup>, Heru Ismanto<sup>4</sup>, Muh. Jamil<sup>5</sup>, Juliyanti<sup>6</sup>, Putri Rinda Pratiwi<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

<sup>3</sup>STMIK Elrahma, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received July 5, 2023

Revised February 27, 2024

Accepted June 30, 2024

#### Keywords:

Herbal  
Rempah  
Pekarangan  
Apotek  
Obat

### ABSTRACT

Tanaman rempah herbal dapat mudah ditanam di area pekarangan rumah sebagai bahan alternatif bumbu dapur dan produk rempah. Kelurahan Simpang Tiga, Loa Janan banyak sekali lahan kosong yang tumbuh tanaman liar yang memiliki tanah yang subur. Hal ini yang melatar belakangi diadakannya program unggulan Apotek Hidup dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tanaman herbal dan rempah supaya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pembuatan obat herbal ataupun bumbu masakan. Metode pelaksanaan pengabdian ini memanfaatkan lahan kosong yang subur untuk digunakan penanaman rempah herbal dengan cara penyempaijan jenis tanaman obat herbal seperti kunyit, bawang Dayak, jahe dan lainnya. Sasaran program kerja ini ialah warga Kelurahan Simpang Tiga RT 29. Metode yang digunakan yaitu pendekatan sosial dengan melibatkan warga untuk turut andil dalam prosesnya. Hasil pengabdian pada masyarakat ini menjadikan apotek hidup untuk edukasi kepada warga tentang manfaat menanam tanaman obat dan rempah di pekarangan rumah. Dengan keikutsertaan warga dalam proses penanaman, warga dapat mengetahui bagaimana menanam tanaman obat yang sesuai. Hasil pembibitan tanaman obat kemudian diserahkan kepada warga setempat dalam memberikan lahan hibah apotek hidup untuk dikelola secara mandiri.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Hamdani Hamdani\*

Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

Jalan Sambaliung, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: [hamdani@unmul.ac.id](mailto:hamdani@unmul.ac.id)

### 1. PENDAHULUAN

Negara agraris sejak lama disematkan kepada Indonesia sebagai bentuk pengakuan luasnya tanah pertanian dan melimpahnya sumber daya alam [1]. Indonesia berada di daerah yang beriklim tropis membuat proses pelapukan batuan yang terjadi secara sempurna membuat tanah menjadi subur. Begitu subur alam Indonesia ini sehingga berbagai jenis tanaman bisa ditemui, termasuk tanaman obat [2].

Indonesia dikenal sebagai gudang tanaman obat sehingga mendapat julukan *live laboratory* [3]. Pengetahuan untuk memanfaatkan tanaman obat merupakan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun [4]. Tanaman obat jika dikelola bisa menjadi bahan untuk produk herbal. Produk herbal berkhasiat untuk kesehatan dan minim efek samping untuk tubuh [5]. Banyak sekali manfaat tanaman herbal dalam ramuan untuk pencegahan, pemulihan, penyembuhan penyakit [6].

Selain tanaman obat, tanaman rempah juga mudah dikelola dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari [7]. Banyak sekali makanan khas Indonesia yang memerlukan bumbu dasar rempah-rempah [8]. Maka dari itu, tanaman rempah jika dibudidayakan di pekarangan rumah dapat meringankan beban keperluan belanja dapur [9].

Kelurahan Simpang Tiga merupakan salah satu kelurahan di Samarinda yang terletak jauh dari pusat kota. Jumlah penduduk 12 ribu jiwa dengan mayoritas pekerjaan buruh lepas. Kelurahan ini memiliki banyak sekali lahan pekarangan kosong yang ditumbuhi tanaman liar, hal ini menandakan bahwa beberapa warga tidak memanfaatkan lahan dengan baik. Padahal lahan pekarangan yang dikelola dengan baik dapat bermanfaat bagi rumah tangga dan keluarga seperti peningkatan gizi, tambahan pendapatan, lingkungan rumah menjadi asri, teratur, indah dan nyaman [10]. Hal ini mendasari terciptanya program unggulan apotek hidup. Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari [11]. Apotek hidup merupakan istilah penggunaan lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional [12].

Berdasarkan uraian di atas, Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa kelompok 52 memberikan solusi dengan melaksanakan pembuatan apotek hidup yang melibatkan masyarakat sekitar dalam proses dan pelaksanaannya. Mahasiswa mengajak warga Kelurahan Simpang Tiga di Rukun Tetangga (RT) 29 sebagai contoh awal pada warga lainnya. Program ini tidak hanya memanfaatkan lahan warga tetapi warga juga turut menyumbang tanaman, ikut menanam dan memelihara tanaman sembari mahasiswa memberi edukasi kepada warga dalam prosesnya. Pelaksanaan program kerja ini menggunakan pendekatan sosial. Pendekatan sosial cocok diterapkan karena tidak hanya mengedukasi, tetapi juga memberi contoh dalam menerapkannya. Selain itu, ternyata beberapa warga ada yang memiliki tanaman obat. Ini menandakan bahwa tidak semua warga abai terhadap manfaat dari menanam tanaman herbal dan rempah-rempah di pekarangan rumah. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah memberi contoh kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai apotek hidup untuk dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pembuatan obat herbal ataupun bumbu masakan. Sasaran program kerja ini adalah warga Kelurahan Simpang Tiga khususnya di RT. 29.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program kerja unggulan ini mulai dilaksanakan oleh kelompok KKN kelompok 52 Mahasiswa Universitas Mulawarman pada tanggal 16 Juli 2022. Sesuai dengan pedoman KKN tahun 2007 di mana mengharuskan tim pengabdian untuk terlebih dahulu mensurvei daerah-daerah yang dijadikan sasaran program KKN mahasiswa Universitas Mulawarman [13]. Program kerja ini berdurasi selama satu bulan dengan pendekatan sosial. Pendekatan sosial adalah pendekatan yang dilakukan dalam rangka menjalin komunikasi dan menumbuhkan partisipasi dari masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program kerja ini yaitu:

Pertama, mahasiswa meminta persetujuan dan koordinasi dengan pihak RT. Setelah mengajukan maksud dan tujuan program kerja ini, ketua RT. 29 menyetujui kemudian mahasiswa berkoordinasi dengan ketua RT. 29 untuk menginformasikan apotek hidup kepada warga. Tahap kedua, pencarian bibit. Mahasiswa mulai mengumpulkan bibit yang disumbangkan warga dan beberapa tanaman milik mahasiswa KKN kelompok 52. Ketiga, penyemprotan hama, mahasiswa melakukan penyemprotan hama guna memastikan lahan yang dipakai bebas dari hama yang bisa merusak tanaman nantinya. Keempat, penanaman. Pada tahap ini, mahasiswa mulai menanam bibit tanaman yang telah dikumpulkan. Tahap kelima, monitoring. Mahasiswa setiap seminggu sekali melakukan pengecekan terhadap perkembangan tanaman. Tahap keenam, penyerahan. Tahap terakhir ini sebagai bentuk penyerahan lahan kepada warga RT. 29 yang selanjutnya pengelolaan tanaman.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program unggulan apotek hidup ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tanaman herbal dan rempah untuk kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pembuatan obat herbal ataupun bumbu masakan. Sasaran program ini yaitu warga RT. 29 Kelurahan Simpang Tiga. Maka dari itu, mahasiswa mengikutsertakan warga dalam proses program kerja ini berlangsung.

Sebelum melaksanakan penanaman, program ini diawali dengan berkoordinasi dengan ketua RT. 29 untuk mengajukan program kerja yang dilaksanakan kemudian membicarakan terkait lahan yang dipakai dan informasi kepada warga. Banyak sekali lahan kosong yang tidak terpakai juga tidak mau dihibahkan di RT. 29. Selanjutnya, ketua RT. 29 yang mencarikan lahan hibahan yang kemudian dikelola menjadi apotek hidup.

Setelah mendapat lokasi dan persetujuan RT setempat, mahasiswa mulai mencari bibit yang ditanam. Beberapa warga turut menyumbang bibit tanaman obat dan rempah. Bibit tanaman juga didapatkan dari milik beberapa mahasiswa KKN kelompok 52. Jumlah bibit yang dikumpulkan sudah cukup dengan luas lahan yang dikelola. Kemudian mahasiswa mulai menanam bibit tanaman. Penanaman bibit ini mengikutsertakan para

warga setempat. Adapun tahapan pertama dilakukan penyemprotan hama dan mematikan rumput liar seperti dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan penyemprotan di lahan yang ditanami

Namun, sebelum penanaman bibit dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menyemprot hama di lahan yang ditanami. Ini merupakan langkah preventif yang bertujuan untuk membasmi hama yang bisa saja merusak tanaman dan mengakibatkan tanaman tidak subur. Adapun proses penyemprotan hama tanaman dan penyemaian tanaman dalam *polybag* dan obat terdapat dalam Gambar 2.



**Gambar 2.** (a) Penyemaian dalam *polybag* (b) penanaman bibit tanaman obat dan rempah

Tahap selanjutnya setelah penanaman bibit, ialah monitoring. Pada tahap ini mahasiswa mengecek bibit tanaman. Pengecekan ini memastikan bibit tumbuh dengan baik. Selain itu juga memastikan jika hama muncul kembali dibasmi. Adapun proses melakukan monitoring terhadap tanaman terdapat dalam Gambar 3.





**Gambar 3.** (a) Pengecekan pertumbuhan/monitoring dan (b) membuat papan nama tanaman

Pada tahap monitoring ini mahasiswa menemukan kendala yaitu tanah tempat penanaman kurang subur sehingga beberapa tanaman ada yang mati. Kendala lainnya yaitu tingginya curah hujan pada saat itu sehingga terjadinya genangan air. Genangan air merusak bibit yang belum sepenuhnya kokoh. Meskipun begitu, mahasiswa berhasil melalui kendala yang dihadapi. Adapun dokumentasi persiapan papan nama untuk tanaman. Setelah satu bulan lamanya, mahasiswa kemudian bisa menyerahkan hasil tanaman dan apotek hidup kepada warga setempat. Mahasiswa berharap apotek hidup dikelola oleh warga dan bermanfaat untuk warga setempat. Adapun akhir rangkaian kegiatan mahasiswa secara bersama setelah penyerahan apotek hidup yang terdapat dalam Gambar 4.



**Gambar 4.** Foto bersama penyerahan Apotek hidup kepada masyarakat

#### 4. KESIMPULAN

Program unggulan apotek hidup ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tanaman herbal dan rempah untuk kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pembuatan obat herbal ataupun bumbu masakan. Hasilnya, apotek hidup ini memberikan edukasi kepada warga tentang manfaat menanam tanaman obat dan rempah di lahan dekat rumah. Hasil dari mengajak warga ikut serta dalam proses penanaman, warga juga bisa mengetahui bagaimana menanam tanaman obat yang sesuai. Hasil pembibitan tanaman obat kemudian diserahkan kepada warga setempat dan mahasiswa memberikan lahan hibah apotek hidup kepada warga agar nanti bisa diolah secara mandiri. Kendala yang dihadapi ialah pemilihan lahan yang kurang tepat. Lahan yang dipilih kurang subur dan mempengaruhi pertumbuhan bibit. Terdapat beberapa tanaman mati saat proses pertumbuhan. Selain itu, tingginya curah hujan pada proses pertumbuhan tanaman dan menyebabkan genangan air. Genangan air tersebut berakibat beberapa tanaman terendam air dan mati sehingga diperlukan pengecekan pada hama dan penyakit atau dimungkin kekurangan pupuk dan cahaya matahari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Kelurahan Simpang Tiga RT 29, Simpang Tiga, Loa Janan, Samarinda serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mulawarman serta Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur, STMIK ELrahma Yogyakarta, Universitas Musamus Merauke, Universitas Widya Mahakan, dan Politeknik Negeri Samarinda dalam penyelesaian artikel ini. Dalam hal ini, kami sudah memberikan lahan percobaan untuk menjadi ujicoba dan implementasi kepada masyarakat. Kami juga mengucapkan kepada Universitas Mulawarman lintas program studi, sebagaimana layanan informasi yang diberikan terkait dalam kegiatan KKN tersebut yang menurut kami sangat bermanfaat di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. I. Kusumaningrum, "Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia," *J. Transaksi*, vol. 11, no. 1, pp. 80–89, 2019.
- [2] Q. Ayun, S. Kurniawan, and W. A. Saputro, "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian di Bagian Negara Agraris," *Vigor J. Ilmu Pertan. Trop. Dan Subtrop.*, vol. 5, no. 2, pp. 38–44, 2020, doi: 10.31002/vigor.v5i2.3040.
- [3] R. Thahir, M. Wadji, A. Anisa, N. Nurdiyanti, N. Fadhillah, and N. Magfirah, "Edukasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Apotek Hidup Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Produktif," *J. Abdimas Patikala*, vol. 1, no. 1, pp. 7–15, 2021.
- [4] H. Julung, M. I. Supiandi, B. Ege, S. Mahanal, and S. Zubaidah, "Analisis Sumber Pengetahuan Tradisional Tanaman Obat yang Digunakan oleh Masyarakat Suku Dayak Desa," *Proceeding Biol. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–74, 2018, doi: 10.21009/pbe.2-1.9.
- [5] Y. Setiono, D. Novriansyah, M. Fitri, Asman, and Isman, "Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Rimpang dan Pembudidayannya Masa Pandemi Covid-19," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 4, pp. 1–8, 2022.
- [6] K. C. Hadi and N. A. Azizah, "Pemanfaatan Obat Herbal Penurun Panas Pada Balita Sakit di Desa Kaliurip Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas," *Proceeding of The URECOL*, pp. 644–654, 2018.
- [7] N. A. A. Sjakoe, E. Sulistyowati, Y. Purnomo, I. Diniyah, and M. Ma'ruf, *Koleksi Tanaman Berkhasiat di Griya Jamu Kota Batu*. Malang: INARA PUBLISHER (KELOMPOK PENERBIT INTRANS PUBLISHING), 2022.
- [8] M. A. Nasir and M. A. Mahfud, "Rancang Bangun Aplikasi Pencarian Resep Makanan Khas di Kota Lampung," *J. Cyberarea*, vol. 2, no. 3, pp. 1–16, 2022.
- [9] A. Saptana, and T. B. Purwantini, "Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan," *Forum Penelit. Agro Ekon.*, vol. 30, no. 1, p. 13, 2016, doi: 10.21082/fae.v30n1.2012.13-30.
- [10] N. C. Salsabeilla, S. A. Nur, A. N. Ifitah, Firawati, and Sasmita, "Budidaya Tanaman Obat Keluarga untuk Mengaktualisasi Program Go Green di SMK Telkom Makassar," *J. Lepa-Lepa Open*, vol. 1, no. 3, pp. 511–519, 2021.
- [11] L. S. Banu, "Pemanfaatan Tanaman Apotek Hidup Pada Lahan Pekarangan Era Pandemi," *J. Ilm. Respati*, vol. 12, no. 1, pp. 82–88, 2021.
- [12] J. S. Reza and M. B. Bakri, "Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup dan Pentingnya Tanaman Obat dalam Menjaga Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19," *J. Ris. dan Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–66, 2022, doi: 10.22373/jrpm.v2i1.1157.
- [13] F. Pasaru, M. Yunus, and Y. Patadungan, "Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian Melalui Integrasi Tanaman dan Ternak Menuju Masyarakat Mandiri dan Berdaulat Pangan," *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 62–73, 2018.